



PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 17 MESUJI

Nukgroho

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: nugigielbert2@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the role of teachers in implementing the independent curriculum at SMPN 17 Mesuji. This research uses a qualitative approach. Meanwhile, the method used in this research is descriptive research method. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation techniques. This participatory observation technique was carried out to observe the geographical location in the form of the location plan and environmental conditions, vision, mission, strategy and motto of the school as well as the condition of human resources at SMPN 17 Mesuji. Interviews were conducted to find out the implementation stages of the independent curriculum. Based on the results of the description that has been described, the curriculum development management process cannot be separated from Team Work (cooperation) with the help of resources that support it. It is implemented with a certain strategy that is effective and efficient, and refers to the vision, mission and goals that have been determined previously. The parties who play a role in forming the curriculum are the government, schools, education bureaus, school committees. Meanwhile, problems in curriculum development management lie in the quality of the teachers themselves, school principals and school administrators, education supervisors (boards), and school committees. There are various kinds of problems, so the role of a leader in overcoming existing problems is to always evaluate the performance carried out by all existing officials to then make improvements and improvements.

Keywords: teacher, independent curriculum

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 17 Mesuji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di SMPN 17 Mesuji. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tahap implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil uraian yang sudah dijabarkan bahwa Proses manajemen pengembangan kurikulum tidak lepas dari *Team Work* (kerjasama) dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksanaanya dengan strategi tertentu yang efektif dan efisien, serta mengacu pada visi, misi, dan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun pihak yang berperan dalam pembentukan kurikulum yaitu pemerintah, pihak Sekolah, biro pendidikan, komite Sekolah. Sedangkan untuk problematika dalam manajemen pengembangan kurikulum terdapat pada mutu guru itu sendiri, Kepala Sekolah dan Pengurus Sekolah, Pengawas (dewan) Pendidikan, Komite Sekolah. Berbagai macam problematika tersebut, maka peran seorang pemimpin dalam mengatasi probelematika yang ada yaitu dengan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan oleh segenap aparat yang ada untuk selanjutnya mengadakan pembenahan dan perbaikan.

Kata Kunci: *guru, kurikulum merdeka*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dengan menggunakan paradigma baru sebagaimana yang tercantum di dalam tujuan Merdeka Belajar yang menuntut setiap guru untuk mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik karena masih banyak keluhan orang tua dan peserta didik mengenai pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan untuk bisa tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya peserta didik yang berkualitas, mempunyai karakter profil pelajar Pancasila, mempunyai kompetensi sebagai sumber daya manusia di Indonesia agar siap menghadapi berbagai tantangan global. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran merdeka belajar, yaitu faktor dari peserta didik itu sendiri (*raw input*) di mana peserta didik tentunya tidak memiliki keadaan fisik, fisiologis, dan psikologis yang sama antara satu dengan yang lainnya. Kemudian ada faktor dari lingkungan (*environmental input*), di mana lingkungan sosial dan lingkungan sekitar beserta faktor instrumen input yang terdiri dari sarana dan prasarana, fasilitas, rencana pembelajaran, kurikulum, dan guru itu sendiri. Sekaligus juga ada faktor yang mempengaruhi suatu tingkat keberhasilan dalam kegiatan belajar, yang mana faktor inilah yang saling berkaitan untuk menentukan proses pembelajaran dan menciptakan kondisi yang baik, aman, dan nyaman. Faktor tersebut di antaranya adalah kurikulum, guru, murid, fasilitas sarana dan prasarana penunjang, keadaan sekolah, dan pengelolaan sekolah. (Shagena 2022)

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hamalik, 2012: 10). Kurikulum di Indonesia setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, 2022 (Triwiyanto 2022). Berbagai kebijakan perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah. Dalam konteks ini kurikulum sebagai produk kebijakan bersifat dinamis, kontekstual dan relative. Oleh karenanya prinsip dasar dalam kebijakan kurikulum adalah *change and continuity* yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus (Saajidah 2018).

Salah satu aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap kurikulum adalah perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, yang dalam abad-abad ini ternyata berlangsung sangat pesat. Antara sekolah yang menggunakan kurikulum tertentu dengan masyarakat yang akan menerima

output (lulusan) sekolah tersebut, terdapat saling ketergantungan sehingga harus saling mengisi, oleh karena itu kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat sekarang dan di masa yang akan datang (Meliani et al. 2021). Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis tingkat pembuatan keputusan kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses penggunaan modelmodel aspek penyajian kunci. Sebagaimana pada umumnya rumusan model perencanaan harus berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas dengan pemrosesan secara cermat. Proses ini dilaksanakan dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan secara filosofis (isu-isu pengetahuan yang berarti), sosiologis (argumen-argumen kecenderungan sosial), dan psikologi (dalam menentukan urutan materi pelajaran) (Triwiyanto 2022).

Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan perencanaan akan memberikan motivasi pada pelaksanaan sistem pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Kegiatan inti pada perencanaan adalah merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan yang dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan (Hamidah, Warisno, and Hidayah 2021). Sedangkan isi kurikulum dapat disusun sebagai berikut: 1. Bidang-bidang keilmuan yang terdiri atas ilmu-ilmu sosial, administrasi, ekonomi, komunikasi, IPA, matematika, dan lain-lain. 2. Jenis-jenis mata pelajaran disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tuntutan program (Novianti 2022). Tiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tiap-tiap mata pelajaran dikembangkan dalam bentuk silabus dan RPP. Dari rumusan perencanaan dapat disimpulkan bahwa kurikulum itu tidak hanya memuat pada rangkaian susunan mata pelajaran, namun juga memuat seluruh aspek kegiatan pendidikan dan pendukung-pendukungnya. Hanya saja dalam perumusan lebih banyak difokuskan pada perencanaan pengajaran dengan menyusun materi ajar. Karena materi pelajaran adalah sesuatu yang dianggap urgen dalam kurikulum. Maka dalam perumusannya juga diperlukan adanya landasan yang kokoh sebagai pedoman (Nasbi 2017).

Kemudian mengenai guru itu sendiri, tuntutan akan peran dan tanggung jawab yang diemban oleh guru akan selalu berubah sesuai dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan zaman yang semakin menuju ke arah modern ini. Maka, mengenai guru sendiri saat ini dituntut untuk dapat terbiasa akan perkembangan yang terjadi dan membiasakan diri juga untuk menyesuaikan terkait perkembangan zaman. Kemudian inovasi dan improvisasi dalam kegiatan pembelajaran, guru juga harus berperan sebagai fasilitator bagi para murid dalam kegiatan

pembelajaran sehingga nantinya apa yang dicanangkan yaitu merdeka belajar dari Kemendikbudristek dapat terwujud. Di era pendidikan masa sekarang ini tentunya tekanan yang ada sedikit mengalami perubahan yang mana jika dilihat dari masalah waktu guru pada era millennial seperti sekarang ini akan jauh berbeda dengan pendidikan pada masa perjuangan kemerdekaan, orde lama, ataupun orde baru. Guru di sini juga melihat betapa sulitnya menghadapi berbagai macam karakter atau kepribadian yang berbeda, dengan penggunaan media dalam pembelajaran turut menjadi hal penting dimasa sekarang. Apalagi pembelajaran pada masa pandemi seperti sekarang ini yang mana besarnya tuntutan bagi profesionalisme guru dan dunia pendidikan. (Mulyasa 2006)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di SMPN 17 Mesuji. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses pengembangan kurikulum. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil Sekolah, sejarah Sekolah, visi, misi, strategi dan motto Sekolah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di SMPN 17 Mesuji.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data mengenai kurikulum di SMPN 17 Mesuji. Fokus analisis data disini adalah mengenai pengembangan kurikulum tahap perencanaan. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merdeka belajar jika dilihat dalam kegiatan pembelajaran tentunya memiliki hubungan dengan proses ketika pembelajaran sedang berlangsung. Salah satu hal yang mendukung dalam proses pembelajaran adalah dengan melihat reaksi atau respon dari murid ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Maka, pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru bisa dikatakan telah tepat dengan cara melihat fokus dari peserta didik ketika proses pembelajaran tengah berlangsung. Indikator atau penilaian dalam pengamatan pembelajaran Merdeka Belajar ini bisa diketahui dengan cara melihat karakteristik peran seorang guru pada saat mengajar, dan karakteristik peserta didik dalam menerima pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Merdeka Belajar itu bisa terjadi ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan tujuan agar mereka bisa mengembangkan kemampuan ataupun potensi yang mereka miliki. Kemudian untuk hal yang mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran Merdeka Belajar itu bisa berasal dari dalam diri peserta didik, dan dari luar (lingkungan). Faktor dari dalam peserta didik (raw input) bisa juga dijelaskan bahwa peserta didik tentunya tidak memiliki keadaan fisik, fisiologis, dan psikologis yang sama antara satu sama lain. Banyak faktor daei luar yang dapat mempengaruhi efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, salah satu hal yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran adalah guru, di mana guru merupakan tenaga pengajar yang turut aktif dalam interaksi secara langsung dengan peserta didik di dalam kelas. Hal ini tentu sesuai dengan peran dari seorang guru, yakni sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru sebagai fasilitator artinya melalui guru seoranglah pembelajaran di dalam kelas itu terasa lebih menyenangkan atapun sebaliknya karena pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik merasa antusias dalam belajar. Sedangkan guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk memaksimalkan perkembangan peserta didik itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa guru SMPN 17 Mesuji masih belum maksimal dalam menjalankan perannya sebagai seorang pembimbing dan pelatih pada saat proses pembelajaran merdeka belajar di . Permasalahan tersebut dapat dilihat dan ditemukan dari hasil wawancara dengan guru SMPN 17 Mesuji yang diperkuat dengan hasil observasi mengenai peran guru pada saat proses pembelajaran Merdeka Belajar di . Melalui pengamatan secara langsung di dalam kelas, guru masih belum maksimal dan belum merata dalam membimbing, melatih serta membantu

peserta didiknya, karena masih ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada saat mengerjakan tugas. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran Merdeka Belajar karena berpikir kritis merupakan bagian dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ada di dalam Kurikulum Merdeka. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran Merdeka Belajar dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka, guru SMPN 17 Mesuji harus mampu memahami dan menterjemahkan maksud dari Kurikulum Merdeka itu sendiri dengan cara mengikuti sosialisasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka, sekaligus harus belajar mandiri melalui Platform Merdeka. Selain itu, guru juga hendaknya melek teknologi dan berupaya untuk menjalankan salah satu perannya pada saat proses pembelajaran Merdeka Belajar, yaitu peran guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran untuk menjawab segala kebutuhan peserta didik, dan peran guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang bersifat memerdekakan.

KESIMPULAN

Berbagai upaya bisa dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran Merdeka Belajar dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka, seperti guru di SMPN 17 Mesuji harus mampu memahami dan menterjemahkan maksud dari Kurikulum Merdeka dengan cara mengikuti sosialisasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka, sekaligus belajar mandiri melalui Platform Merdeka. Selain itu, guru juga hendaknya melek teknologi dan terus berupaya untuk menjalankan salah satu perannya pada saat proses pembelajaran Merdeka Belajar, yaitu peran guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran untuk menjawab segala kebutuhan peserta didik, dan peran guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang bersifat memerdekakan. Walaupun demikian, pihak sekolah dan pihak pemerintah tentunya memiliki andil besar untuk membantu para guru agar maksimal dalam melaksanakan perannya, seperti pemerintahan disarankan untuk menyediakan fasilitas dan sarana-prasarana yang memadai, serta dukungan positif dan motivasi dari pihak sekolah kepada para guru agar mampu mencapai tujuan dari pembelajaran Merdeka Belajar dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka

DAFTAR PUSTAKA

Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan

- Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7(02):1-15.
- Hidayah, Nur. 2021. "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama." 773-88. doi: 10.30868/ei.v10i02.2361.
- Hifza, Hifza, Muhamad Suhardi, Aslan Aslan, and Silvia Ekasari. 2020. "Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):46-61. doi: 10.31538/ndh.v5i1.518.
- Meliani, Fitri, Dindin Alawi, Muhammad Yamin, Muhibbin Syah, and Muhammad Erihadiana. 2021. "Manajemen Digitalisasi Kurikulum Di SMP Islam Cendekia Cianjur." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(7):653-63.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nasbi, Ibrahim. 2017. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis." *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(2).
- Nata, Abuddin. 2004. "Metodologi Studi Islam."
- Novianti, Ratika. 2022. "MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MATA PELAJARAN IPA." *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi* 2(2):16-23.
- Saajidah, Luthfiyyah. 2018. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3(2):201-8.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Saumantri, Theguh. 2023. "URGENSI METODOLOGI STUDI ISLAM INTERDISIPLINER UNTUK MODERASI ISLAM Menghormati Nabi Muhammad Saw Sebagai Sosok Yang Memiliki Wewenang Mutlak Dalam Menyampaikan Pemahaman Agama Islam Dan Memberikan Solusi Langsung Terhadap Masalah Yang Dihadapi Oleh Umat ." 05(01):1-18.
- Shagena, M. R. rviansyah &. A. 2022. "Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Thahir, Lukman S. 2004. *Studi Islam Interdisipliner : Aplikasi Pendekatan Filsafat, Sosiologi, Dan Sejarah*.
- Triwiyanto, Teguh. 2022. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.